

ABSTRAK

Syafa Marwati Tsaniah Sodikin (1228030191), 2026, “Modal Sosial di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 8 Kota Cimahi”

Tingkat kemiskinan ekstrem dan ketimpangan akses pendidikan di Indonesia mendorong lahirnya program Sekolah Rakyat melalui Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2025 sebagai upaya memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Sekolah Rakyat Menengah Pertama (SRMP) 8 Kota Cimahi, sebagai salah satu penyelenggara program ini, menerapkan sistem *boarding school* bagi siswa dari keluarga desil 1 dan desil 2 yang umumnya tidak memiliki modal sosial memadai dari lingkungan asalnya. Kondisi ini menjadikan pembentukan dan fungsi modal sosial di lingkungan sekolah menjadi persoalan yang penting untuk dikaji secara sosiologis, mengingat sekolah harus membangun relasi kepercayaan, jaringan, dan norma dari titik nol di tengah keterbatasan modal ekonomi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan modal sosial, mengidentifikasi bentuk-bentuk modal sosial, serta menjelaskan peran modal sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SRMP 8 Kota Cimahi.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori modal sosial James S. Coleman (1988), yang memandang modal sosial sebagai sumber daya fungsional yang melekat pada struktur relasi sosial dan bekerja melalui tiga bentuk, yaitu kewajiban dan ekspektasi, saluran informasi, serta norma dan sanksi efektif. Ketiga elemen ini digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami bagaimana relasi antara kepala sekolah, guru, wali asuh, siswa, dan orang tua membentuk struktur *closure* yang mendukung keberfungsian pendidikan di lingkungan berasrama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap sepuluh informan yang dipilih secara *purposive sampling*, meliputi kepala sekolah, guru, wali asuh, siswa, dan orang tua siswa, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial di SRMP 8 Cimahi dibentuk secara sengaja melalui intervensi struktural sekolah, bukan tumbuh secara alamiah, dengan wali asuh berperan sentral menggantikan fungsi orang tua kandung. Ketiga bentuk modal sosial Coleman ditemukan saling menopang: kewajiban dan ekspektasi tumbuh dari relasi wali asuh–siswa, saluran informasi berfungsi sebagai pengganti pengawasan keluarga, dan norma serta sanksi efektif diwujudkan melalui disiplin positif. Modal sosial ini terbukti berperan sebagai penyeimbang atas keterbatasan modal ekonomi dan budaya siswa, sehingga fasilitas pendidikan gratis dari negara dapat menghasilkan capaian pendidikan yang bermakna, tercermin dari meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, dan partisipasi warga sekolah.

Kata Kunci: Modal Sosial, Sekolah Rakyat, *Boarding School*.